

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Masyarakat Banyuwangi adalah masyarakat yang sangat religius, hal ini terbukti dengan adanya keberagaman agama dengan kegiatan-kegiatan agama yang begitu kuat tetapi tetap saling mendukung dan toleransi. Meskipun demikian, masyarakat Banyuwangi tetap menjunjung tinggi tradisi-tradisi yang dimilikinya sebagai warisan leluhur. Adapun salah satu tradisi yang dimiliki masyarakat Banyuwangi etnik Jawa di Kecamatan Cluring yaitu tradisi Baritan. Tradisi Baritan dilakukan pada Bulan Suro yaitu bulan dalam kalender Jawa atau disebut juga bulan Muharram dan waktu pelaksanaan dilakukan sore hari menjelang magrib. Selain itu tradisi ini sangat erat dengan peristiwa sejarah yang dialami warga setempat.

Baritan merupakan salah satu Karya Tari pada tahun 2018 oleh Monica Yenike Anggreini Mahasiswi asal Banyuwangi yang menempuh studi di Jurusan Tari Sekolah Tinggi Kesenian Wilwatikta Surabaya. Karya Tari ini di pertunjukan pada saat Festival Karya Tari yang di selenggarakan di Gedung Seni dan Budaya Blambangan Banyuwangi. Karya Baritan ini mempunyai titik fokus dari fenomena yang diangkat yaitu fenomena saat Bulan Suro, fenomena dimana masyarakat Cluring menggelar acara *Slametan/kenduri* dengan berdoa bersama yang bertempat di Masjid atau Balai Desa. Dalam proses Karya Tari ini pencipta hanya mengambil dari sisi ritual saat berdoa

bersama hingga membawa tumpeng.

Karya Tari Baritan ini disajikan dalam bentuk tari kelompok yang dapat ditarikan oleh penari putri. Dari segi tata gerak, tari ini menggunakan pendekatan gerak Banyuwangi khususnya Tari Gandrung sebagai acuan gerak dan sumber koreografer dalam menciptakan karya baru ini. Dengan menggunakan garap musik banyuwangi serta gerak-gerak rampak dan lincah, koreo ingin mengungkap nilai kerukunan atau kebersamaan masyarakat sehingga membentuk kehidupan yang bahagia. Menggunakan seperangkat gamelan Banyuwangi dan musik khas Banyuwangi yang berperan sebagai pendukung suasana Tari Baritan sehingga dapat tersampaikan suasananya. Dari segi rias pun menggunakan riasan cantik warna emas dan hijau dengan busana yang seperti rakyat dan perpaduan warna hijau dan kuning juga dengan rambut di cepol.

Dalam perkembangan Tari Baritan ini pada awalnya di pertunjukan dalam rangka Festival Karya Tari hingga akhirnya menjadi fenomena dan tetap eksis hingga kini. Dalam ajang Festival Karya Tari, Tari Baritan memenangkan Juara ke-dua penari terbaik. Hal ini Tari Baritan memiliki eksistensi yang begitu cepat dalam masyarakat, salah satu Tari Baritan ini sudah di kenal dalam kalangan remaja dan dewasa. Dengan diadakannya perlombaan antar Pelajar Tari Baritan ini sudah di kenal oleh masyarakat luar Banyuwangi juga, hal ini sebagai pemicu atas eksistensi Tari tersebut. Pada proses Tari Baritan ini menggunakan property tumpeng namun sampai sekarangpun belum ada perkembangan dari koreografer.

Dalam eksistensi dan fenomenalnya Tari Baritan salah satu tarian yang sangat fenomenal setelah menjadi Tarian terbaik, dalam garapan ini pencipta mengambil latar belakang masyarakat yang sedang melakukan kegiatan rutin atau Baritan pada Bulan Suro. Berdasarkan latar belakang, dapat diketahui lebih dalam tentang Karya Tari Baritan ini maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian menggunakan pendekatan *explication de texte* atau pengudaran naskah karya. Dalam pendekatan ini terdapat ruang lingkup yang meliputi; koreografer, pengamatan yang terperinci tentang karya tari, serta pengelompokan dan penggabungan pengamatan-pengamatan secara terperinci.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas peneliti dapat mengidentifikasi rumusan masalah yang akan difokuskan pada kajian pertunjukan tari Baritan sebagai upacara slametan suro di Desa Cluring dapat di rumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagimanakah bentuk dan nilai yang di ekspresikan dalam teks koreografi Tari Baritan dalam konteks ritual dalam tradisi masyarakat Osing?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berkaitan dengan topik peneliti untuk penelitian ini maka tujuan peneliti ini dilakukan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan secara analitis dan kritis tentang hubungan teks dan konteks dalam Tari *Baritan* karya Monica Yenike Anggraeni.
2. Menjadikan wawasan yang lebih bagi masyarakat sekitar sehingga nilai-nilai yang terkandung dapat dipahami.

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi peneliti dilakukan sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan data yang berguna bagi pengembangan pengetahuan seni khususnya seni tari.
2. Memberi kontribusi kepada peneliti lain untuk mendapatkan pengetahuan bagi peneliti berupa deskripsi sebagai tambahan pustaka.
3. Dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Dalam melakukan sebuah penelitian serta dalam melakukan sebuah penyusunan laporan, peneliti menggunakan beberapa sumber yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penyusunan laporan yaitu sumber non lisan atau tertulis acuan dan sumber lisan. Ada beberapa sumber non lisan atau tertulis yang digunakan yaitu beberapa tulisan dalam bentuk buku-buku yang digunakan sebagai referensi, jurnal-jurnal cetak maupun jurnal online melalui internet yang digunakan sebagai tambahan informasi.

Skripsi Ayu Dwi Hidayati tahun 2021 dengan judul “*Tari Byalak Karya Miftahul Jannah Kritik Koreografi*” (Surabaya: STKW Surabaya, 2021). Untuk pemenuhan Tugas Akhir di Sekolah Tinggi Kesenian Wilwatikta Surabaya. Penulisan ini menjelaskan tentang krtitik terhadap *Tari Byalak*. Skripsi ini memberi metode sebagai referensi tentang kesenian Banyuwangi dalam pendekatan *explication de texte* dalam karya tari.

Skripsi Delfia Rachma Suwandari tahun 2020 dengan judul “*Tari Solah Ketingan Karya Agustinus Heri Sugianto (Kritik Pengudaran Teks Terhadap Koreografi)*” (Surabaya: STKW Surabaya, 2020) .Untuk pemenuhan Tugas Akhir di Sekolah Tinggi Kesenian Wilwatikta Surabaya. Penulis ini menjelaskan tentang kritik pengudaran teks terhadap koreografi Tari Solah Ketingan, dalam peneliti tersebut penulis menjadi referensi penulis dalam menemukan pendekatan kritik tari dan memberi sumbangan pemikiran secara menambah wawasan penulis terhadap analisis pendekatan kritik. Skripsi ini memberi metode sebagai referensi tentang *explication de texte* dalam karya tari.

Skripsi penyajian Diki Kurniawan Tahun 2021 dengan judul “*Simbol Dalam Pertunjukan Gandrung Terob Banyuwangi*” (Surabaya: STKW Surabaya, 2021). Untuk pemenuhan Tugas Akhir di di Sekolah Tinggi Kesenian Wilwatikta Surabaya. Penulis ini menjelaskan tentang bentuk-bentuk Simbol dalam pertunjukan Gandrung terob Banyuwangi. Manfaat

skripsi ini memberi metode sebagai referensi tentang kesenian yang ada di Banyuwangi serta digunakan sebagai acuan dalam karya tari.

Skripsi Penyajian Refsi Candi tahun 2021 dengan judul “*Hubungan Tradisi Arak-Arakan Gredoan Dengan Tari Gidoan Karya Sumitro Hadi (Kajian Semiotik)*” (Surabaya: STKW Surabaya, 2021). Untuk pemenuhan Tugas Akhir di Sekolah tinggi Kesenian wilwatikta Surabaya. Penulis ini menjelaskan tentang simbol dalam tradisi gredoan yang di aplikasikan ke dalam tari gridoan. Skrip penyajian, Destian Wulan tahun 2018 dengan judul “*Barong ider*” (Surabaya: STKW Surabaya, 2018). Untuk pemenuhan Tugas Akhir di Sekolah tinggi Kesenian wilwatikta Surabaya. Penulis ini menjelaskan tentang pertunjukan Barong Ider di Desa Kemiren Banyuwangi. Skripsi ini memberi referensi sebagai metode tentang kesenian yang ada di Banyuwangi serta digunakan acuan perbandingan struktur sajian dalam karya tari.

Sumandiyo Hadi, *koreografi ruang proscenium* (Yogyakarta: Cipta Media, 2017). Penataan panggung menjadi unsur yang sangat penting dalam staging koreografi *proscenium stage*, Karena sesungguhnya unsur ini mencakup seluruh penataan atau “tata teknik pentas” baik yang terlihat maupun terdengar selama pertunjukan berlangsung. Manfaat dari buku ini bagi peneliti untuk mengetahui *ruang proscenium* dalam pertunjukan karya tari.

Sumandiyo Hadi, *koreografi bentuk-teknik-isi* (Yogyakarta: Cipta Media, 2017). Istilah koreografi berasal dari kata Yunani yang berarti tarian massal atau kelompok dan kata *grapho* yang berarti catatan, maka apabila hanya dipahami secara harfiah. Koreografi adalah “catatan tari massal/kelompok”. Manfaat dari buku ini bagi peneliti untuk mengetahui pemahaman *koreografi bentuk-teknik-isi* dalam karya tari tersebut.

Sumandiyo Hadi, *kajian tari teks dan konteks* (Yogyakarta: Jurusan Seni Tari Press FSP, ISI YOGYAKARTA, 2007). Membahas tentang kajian tekstual dan kajian kontekstual. Fenomena tari dipandang sebagai bentuk secara fisik (teks), dianalisis secara tekstual atau “men-teks”. Fenomena seni dipandang atau konteks dengan disiplin ilmu lain. Manfaat dari buku ini bagi peneliti digunakan bahwa karya tari ini bisa dianalisis secara men-teks dalam pendekatan *explication de texte*.

Andre Hardjana, *kritik sastra sebuah pengantar* (Jakarta: PT Gramedia, 1981). Membahas tentang *Explication de Texte* atau pengudaran teks karya sebagai sebuah metode karya sastra. Dengan metode ini seorang pembaca langsung berdialog dari hati ke hati dengan karya yang dihadapinya. Manfaat dari buku ini bagi peneliti digunakan untuk acuan dalam penelitian tentang karya tari ini.

## **E. Kerangka Teori**

Seni atau keindahan adalah sebuah pengalaman tertentu dan langsung

pada rasa. Karena itu setiap orang memberi batasan dan ciri berbeda sebab pecandraan berdasarkan pada ties dan sense. Seni lahir tumbuh dan berkembang sebagai kebutuhn individual dalam teknik dan nilai signifikan memantapkan hidup dalam budaya. (Tasman Ranaatmadja, 2012: 17). Fungsi seni pertunjukan dalam kehidupan diungkapkan ada dua fungsi utama seni tari yaitu 1) untuk tujuan magis, 2) sebagai tontonan. (History of The Dance, 1963)

Seni dapat digunakan untuk mengekspresikan dan mengotentikasi nilai-nilai atau resmi dari suatu masyarakat dengan cara, secara langsung, bentuk artistik dapat digunakan dalam sejumlah konteks social: sebagai ritual politik, sebagai ikon religious, sebagai peringatan secara langsung dan tidak langsung. (Albert, 1986:390)

Seni adalah suatu kegiatan manusia yang menjelajahi, dan dengan ini menciptakann, kenyataan baru dalam suatu cara penglihatan yang melebihi akal dan menyajikannya secara perlambang atau kiasan sebagai suatu kebulatan alam kecil yang mencerminkan suatu kebulatan alam semesta. (R. Djoko Prakosa, 2004: 14) Tarian adalah interaksi fisik ini, bahasa tubuh ini, diintensifkan pada ekspresi dalam Masyarakat, "tarian cenderung menjadi bukti nilai, kepercayaan, sikap, dan emosi.

**([http://digitalcommons.iwu.edu/history\\_honproj](http://digitalcommons.iwu.edu/history_honproj)).**

Tarian adalah bagiandari budaya, tunduk pada kekuatan perubahan yang sama dengan aspek budaya lainnya. Banyak tentang perubahan bentuk dan



budaya tarian berlaku untuk perubahan budaya secara umum. Dalam beberapa kasus adalah mikrokosmos mudah diamati dari apa yang terjadi dalam konteks sosial dan budaya yang lebih besar.

**([http://digitalcommons.iwu.edu/history\\_honproj](http://digitalcommons.iwu.edu/history_honproj))**

Tari adalah salah satu bentuk obyek media kesenian dalam pengungkapam maupun pencerapan keindahan pada budaya. Dalam kesenian, makna keindahan tari digarap pada medium pokok gerak dan medium iringan, busana, dan lainnya. Sebagai obyek kesenian, bentuk tari mudah berubah karena menggunakan bahan pokok tubuh sehingga setiap ganti penari dimungkinkan terjadi perubahan makna keindahan. Sebagai hasil kegiatan budaya bentuk tari mudah bergeser berubah berkembang dalam nilai keindahan. (Tasman Ratnaatmadja, 2012: 12)

Tari adalah gerakan-gerakan dari seluruh bagian tubuh manusia yang disusun selars dengan irama music serta mempunyai maksud tertentu. Selain itu Tari juga sebagai ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak-gerak ritmis yang indah. (Soedarsono, 2004: 17). Tarian adalah indikator yang valid dari pengalaman orang-orang kolektif dalam suatu masyarakat dan dapat digunakan sebagai alat sejarah untuk membantu dalam memahami perubahan sosial.

**([http://digitalcommons.iwu.edu/history\\_honproj](http://digitalcommons.iwu.edu/history_honproj))**

Koreografi kelompok adalah komposisi yang diartikan lebih dari satu penari atau bahkan tarian tunggal (solo dance), sehingga dapat diartikan duet (dua penari), trio (tiga penari), kuartet (empat penari), dan seterusnya. Penentuan jumlah penari dalam suatu kelompok kecil, atau *small-group compositions*, dan komposisi kelompok besar atau *large-group compositions*. (Sumandyo hadi, 2003: 02)

Istilah koreografi berasal dari kata Yunani yang berarti tarian massal atau kelompok dan kata *grapho* yang berarti catatan, maka apabila hanya dipahami secara harfiah. Koreografi adalah “catatan tari massal/kelompok”. Tetapi secara umum di dunia tari lebih dipahami sebagai sebuah bentuk komposisi atau susunan gerak tari” (Y. Sumandyo Hadi, 2017: 2). Penataan panggung menjadi unsur yang sangat penting dalam staging koreografi *proscenium stage*, Karena sesungguhnya unsur ini mencakup seluruh penataan atau “tata teknik pentas” baik yang terlihat maupun terdengar selama pertunjukan berlangsung. (Sumandyo Hadi, 2017: 104)

Secara harafiah *explication de texte* berarti *pengudaran naskah karya*. *Explication de texte* merupakan gabungan dari sebuah penelitian ilmiah dan kritik yang seasli-aslinya. Ruang lingkupnya meliputi tiga hal yang secara hakiki berkenan dengan sebuah karya-karya, yakni: (1) pengarang: bagaimana hubungan karya ini dengan karya-karyanya yang lain, dengan hidup pengarang sendiri, dan dengan jaman kehidupan pengarang itu, (2) pengamatan yang teliti dan terperinci tentang naskah karya: bentuk susunan karya ini, gagasan atau

pemikiran pokoknya, dan pandangan dan penjelasan tentang persoalan-persoalan bahasa yang dipergunakan, sindiran-sindiran, gambaran-gambaran, luapan hati, teknik penulisan, dan sebagainya, (3) pengelompokan dan penggabungan pengamatan- pengamatan secara terperinci lengkap dengan dengan penafsirannya. (Andre Hardjana: 52)

Secara harafiah *explication de texte* berarti *pengudaran naskah karya*. *Explication de texte* merupakan gabungan dari sebuah penelitian ilmiah dan kritik yang seasli-aslinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kritik Sastra Sebuah Pengantar dengan metode *explication de texte* berarti pengudaran naskah karya. Tujuan metode kritik sastra ini adalah untuk menemukan makna (intelektual, emosional, imaginative, formal, dan lain-lain) yang tersembunyi didalam karya, terutama makna-makna yang justru hanya disiratkan secara samar-samar oleh koreografer.

## F. Metode Penelitian

### 1. Tahap Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena data yang digunakan berupa data-data kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena dapat digunakan untuk menganalisis lebih mendalam pada focus tertentu (Moleong, 2012: 4) dengan menggunakan metode intinya diharapkan peneliti dapat menjelaskan secara rinci terhadap pengudaran teks Tari Baritan.

**a. Studi Pustaka**

Studi pustaka adalah kegiatan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topic atau masalah yang menjadi obyek penelitian. Informasi berikut dapat diperoleh dari buku-buku, karya ilmiah, tesis, disertai, ensiklopedia, internet, dan sumber-sumber lain.

(<https://www.transiskom.com/2016/03/pengertian-studi-kepustakaan.html>)

“*Kritik Sastra Sebuah Pengantar*” oleh Andre Hardjana. Buku ini bermanfaat bagi penulis, karena menjadi sumber acuan penulis dalam menyelesaikan kritik menggunakan pendekatan pengudaran teks/naskah (*explication de texte*) pada Tari Baritan.

“*Mengintip Tubuh Penari*” oleh R. Djoko Prakosa tahun 2008. Buku ini berisi tentang kumpulan esay pertunjukan sastra tari musik dalam pengambilan keputusan nilai dalam pengamatan pertunjukan.

“*Dasar-Dasar Estetika*” oleh DeWitt H.Parker dan di terjemah oleh SD. Humardani. Buku ini berisi tentang dasar-dasar estetik yang mana sebagai acuan penulis untuk menyelesaikan pengudaran teks/naskah.

“*Tari-Tarian Indonesia I*” oleh Soedarsono. Buku ini berisi tentang segala pengertian Tari-tarian Indonesia, jenis-jeni tari, makna dan watak gerak tari, serta tari sebagai bentuk seni.

“*Manusia dan Kritik*” oleh R.C.Kwant. Buku ini berisi tentang hakekat kritik, tingkatan-tingkatn kritik, kritik dan perkembangan modern kehidupan

manusia, dan kritik atas norma-norma.

**b. Pengamatan**

**1. Pengamatan Langsung**

Pengamatan langsung terlibat dalam proses pencapaian bentuk dan kualitas. Dalam pengamatan ini penelitian sudah melakukan observasi secara langsung pada saat pertunjukan, peneliti terlibat dalam proses sebagai penari hingga pertunjukan awal hingga akhir. Peneliti mengamati pertunjukan pada saat proses gerak hingga saat desain busana untuk pertunjukan tersebut, pada desain busana menggunakan busana berwarna hijau perpaduan kuning dengan symbol yang ada pada Tari Baritan. Dengan warna hijau kesuburan dan warna kuning dengan kebahagiaan, tata rias juga menggunakan perpaduan warna yang senada dengan kostum, dikarenakan untuk mempertegas suasana dalam karakter ekspresi yang dibawakan.

**c. Wawancara**

Untuk mendapatkan informasi yang tepat dan apa adanya, peneliti melakukan wawancara secara terbuka dan santai selayaknya orang yang ingin mengetahui objek yang harus diteliti. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada narasumber terungkap dalam diskusi yang santai, namun tidak lepas dari topic yang menjadi objek penelitian. Peneliti memilih narasumber yaitu orang-orang yang mengerti dan menguasai hal tentang Baritan pada Bulan Suro, pemusik, serta masyarakat. Hal ini bertujuan selain mendapatkan

informasi dan data-data mengenai Tari Baritan di masyarakat.

Wawancara dilakukan untuk menemukan pendapat mengenai pertunjukan Tari Baritan, dengan narasumber yang dipilih yaitu:

1. Monica Yenike Anggraeni selaku koreografer Tari Baritan Banyuwangi, untuk mengetahui informasi tentang Karya Tari yang di ciptakan.
2. Suko Prayitno selaku seniman Banyuwangi yang turut berpartisipasi dalam proses Karya Tari Baritan.
3. Adlin Mustika selaku seniman dan composer musik Baritan, untuk mengetahui tentang music yang ada dalam kesenian Tari Baritan.

#### **G. Analisis koreografi dan kelengkapannya**

Secara harafiah *explication de texte* berarti *pengudaran naskah karya*. *Explication de texte* merupakan gabungan dari sebuah penelitian ilmiah dan kritik yang seasli-aslinya. Ruang lingkupnya meliputi tiga hal yang secara hakiki berkenan dengan sebuah karya-karya, yakni: (1) pengarang: bagaimana hubungan karya ini dengan karya-karyanya yang lain, dengan hidup pengarang sendiri, dan dengan jaman kehidupan pengarang itu, (2) pengamatan yang teliti dan terperinci tentang naskah karya: bentuk susunan karya ini, gagasan atau pemikiran pokoknya, dan pandangan dan penjelasan tentang persoalan-persoalan bahasa yang dipergunakan, sindiran-sindiran, gambaran-gambaran, luapan hati, teknik penulisan, dan sebagainya, (3) pengelompokan dan

penggabungan pengamatan- pengamatan secara terperinci lengkap dengan dengan penafsirannya. (Andre Hardjana: 52)

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kritik Sastra Sebuah Pengantar dengan metode *explication de texte* berarti pengudaran naskah karya. Tujuan metode kritik sastra ini adalah untuk menemukan makna (intelektual, emosional, imaginative, formal, dan lain-lain) yang tersembunyi didalam karya, terutama makna-makna yang justru hanya disiratkan secara samar-samar oleh koreografer. Jadi secara ringkas metode pengudaran-naskah karya dapat dibagi menjadi dua tingkatan. Pertama tingkatan analisis dan pandangan, dan kedua tingkatan sintesis dan penafsiran. *analisis dan pandangan* bagian ini dapat dilaksanakan dengan mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan berikut: a) Tentang penulisan karya; b) Tentang karya secara keseluruhan; c) Tentang bagian-bagian karya; d) Tingkat pemikiran karya; e) Tingkat luapan rasa hati dalam karya; f) Tingkat imajinasi karya; g) Teknik karya; h) Hasil analisa: data khusus dan data umum

Dengan menguraikan metode pengudaran naskah karya, metode ini satu- satunya metode kritik sastra. Metode ini cukup sederhana tetapi yang menuntut kecermatan, ketekunan, ketelitian, ketajaman piker ini pada hemat penulis memang dapat menjadi bekal pengalaman untuk mengembangkan metode dan ajaran-ajaran kritik sastra lain. Sehingga dapat dilakukan untuk sebuah analisis dan pengamatan secara terperinci tentang Tari Baritan.

## **H. Sistematik Penulisan**

Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari 4 (empat) Bab dan masing- masing Bab berkaitan erat dan merupakan satu kesatuan yang utuh, yaitu:

Bab I berisi pendahuluan yang menggambarkan secara global, penelitian ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, tinjauan pustaka, metode penelitian.

Bab II membahas tentang gambaran umum dari latar pencipta, latar karya yakni: pertunjukan Tari Baritan, struktur pertunjukan tari struktur musik iringan, busana dan artistik atau property yang digunakan pada Tari Baritan, hingga pendukung lainnya.

Bab III membahas tentang Teks koreografi dari sisi komposisi dan koreografi. Luapan ekspresinya, analisis komponen dari Tari Baritan.

Bab IV bagian penutup yang berisi simpulan dan saran terhadap hal-hal yang berkaitan dengan Tari Baritan.